ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN PENOLAKAN ORMAS ISLAM TERHADAP RUU HIP DI HARIAN REPUBLIKA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Mirza Ghulam Iklimah

NIM 16210034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing:

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.

NIP. 198403072011011013

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-778/Un.02/DD/PP.00.9/05/2021

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN PENOLAKAN ORMAS ISLAM TERHADAP RUU HIP DI HARIAN REPUBLIKA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MIRZA GHULAM IKLIMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 16210034
Telah diujikan pada : Selasa, 13 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 608bfe2675a78

Penguji I

Dr. H. M. Kholili, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 608bc5d6af497

Penguji II

Drs. Abdul Rozak, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 60866f6e7406d

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI REPUBLIK INDONESIA

Yogyakarta, 13 April 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 608f9da20deb8

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamua'alaikum.wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama	:	Mirza Ghulam Iklimah
NIM	:	16210034
Judul Skripsi	:	**Analisis Framing Pemberitaan Penolakan Ormas Islam Terhadap RUU HIP di Harian Republika**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalambidang Ilmu Sosial.
Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan.
Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum.wr.wb.

Yogyakarta, 23 Maret 2021
Mengetahui,

Ketua Program Studi	Pembimbing Skripsi
Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.	Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.
NIP. 19840307 201101 1 013	NIP. 19840307 201101 1 013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Mirza Ghulam Iklimah
NIM	: 16210034
Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "Analisis Framing Pemberitaan Penolakan Ormas Islam Terhadap RUU HIP di Harian Republika" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasi atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Maret 2021

Yang menyatakan

Mirza Ghulam Iklimah
16210034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua saya, Bapak Kholis Majid dan Ibu Shofaroh yang selalu memberikan kehidupan mereka kepada saya, selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi, dan cinta yang teramat besar.

Untuk adikku tercinta, Azizi Alfito Dihilman, yang telah membuat hidup saya lebih menyenangkan dengan kejailan-kejailan yang dia lakukan. Semoga kita tumbuh dalam perlindungan Allah SWT dan selalu diberi keselamatan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

"Buatlah keputusan dengan tanpa penyesalan"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismilahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah Hirabbil 'aalamiin atas berkah, rahmat, dan ijin dari Allah SWT penelitian ini dapat saya selesaikan. Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat serta hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Ananlisis Framing Pemberitaan penolakan Ormas islam Terhadap RUU HIP di Media Cetak Harian Republika" dengan baik dan benar.

Tidak lupa saya ingin memberikan ungkapan syukur dan terimaksih atas dukungan yang begitu banyak saya terima dari kedua orang tua saya, karena berkat merekalah saya dapat melewati berbagai hal selama proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih pula kepada orang-orang terdekat yang telah memberikan dukungan moril yang luar biasa besar sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dengan perasaan riang gembira.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi ini tidak akan tersusun tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih dengan setulus hati kepada:

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Hj. Marhumah, M.Pd.

2. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang amat saya kagumi, Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.
3. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
4. Segenap dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah tulus dan ikhlas mengajarkan dan memberi banyak ilmu selama masa perkuliahan.
5. Sahabat serta teman dekat penulis yang banyak memberi masukan, nasihat, dan dukungan. Terimakasih untuk semua kebersamaan selama ini.
6. Keluarga besar Rasida FM, Terimakasih telah menjadi rumah kedua yang nyaman dan hangat untuk tinggal dan berproses.
7. Segenap pihak yang telah membantu penulisan kripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan pahala atas segala bantuan tersebut.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih belum sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak di massa yang akan datang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Maret 2021

Mirza Ghulam Iklimah

ABSTRAK

Mirza Ghulam Iklimah, 16210034, 2021. Skripsi: *Analisis Framing Pemberitaan Ormas Islam Terhadap RUU HIP di Harian Republika*, Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana frame atau bingkai yang digunakan oleh media Harian Republika dalam mengisahkan peristiwa penolakan yang dilakukan oleh organisasi masyarkat Islam terhadap Rancangan undang-Undang Haluan Ideologi Pancasila (RUU HIP). Metode analisis yang digunakan yakni analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosick yang memuat unsur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruksionis dengan pendekatan kualitatif. Adapun sumber utama yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah teks pemberitaan yang dimuat Harian Republika seputar penolakan ormas Islam terhadap RUU HIP pada tanggal 22 april-17 Juli 2020.

Hasil penelian ini menunjukkan bahwa bingkai yang digunakan Harian Republika dalam menuliskan pemberitaan seputar peristiwa ormas Islam yang menolak adanya RUU HIP adalah berupa dukungan terhadap penolakan tersebut. Dukungan tersebut bila dilihat dari unsur beritaterdapat pada struktu-struktur analisis. Dari struktur sintaksis cara Harian Republika menyusun fakta seputar pengsulan RUU HIP ialah lebih condong menyertakan pernyataan dan sumber dari kalangan MUI dan ormas Islam yang menolak draf RUU HIP secara menyeluruh. Pengisahan fakta yang dapat dilihat dari struktur skrip memuat alasan pihak ormas Islam menolak RUU HIP. Tematik peberitaan Harian Republika ditulis dengan satu tema besar yakni RUU HIP harus diberhentikan pembahasannya secara menyeluruh, bukan hanya menghapuskan pasal yang bermasalah. Struktur retoris dari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pembebritaan ini mengidentifikasi adanya pemilihan kata dan idiom yang menyudutkan RUU HIP. Beberapa teks berita juga menyertakan tabel, menonjolkan kutipan satu pihak, serta menyertakan foto untuk mendukung arti suatu pesan.

Kata Kunci: RUU HIIP, Pemberitaan, Analisis Framing.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN i

SURAT PERSETUJUAN ii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

KATA PENGANTAR vi

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6
   1. Tujuan Penelitian 6
   2. Kegunaan Penelitian 6
D. Kajian Pustaka 7
E. Landasan Teori 15
   1. Teori Konstruktivisme 15
   2. Media Massa 17
F. Metode Penelitian 22
   1. Jenis Penelitian 22
   2. Subyek dan Obyek Penelitian 23
   3. Teknik Pengumpulan Data 23
   4. Teknik Analisis Data 24

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Sistematika Pembahasan 29

BAB II GAMBARAN UMUM 31

A. Gambaran Umum Media Cetak Harian Republika 31
1. Deskripsi Media Cetak Harian Republika 31
B. Gambaran Umum RUU HIP 34
1. Deskripsi RUU HIP 34
2. Deskripsi Pemberitaan Mengenai Penolakan Ormas Islam Terhadap RUU HIP 36

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN 44

A. Intensitas Berita Penolakan Ormas Islam Terhadap RUU HIP di Harian Republika 44
B. Analisis Pembingkaian Media Cetak Harian Republika 45
C. Konstruksi Pemberitaan Penolakan Ormas Islam Terhadap RUU HIP 90

BAB IV PENUTUP 95

A. Kesimpulan 95
B. Saran 97

DAFTAR PUSTAKA 98

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Unsur-unsur analisis framing model Zhongdan Pan dan Gerald Kosicki

Tabel 2 : Daftar Berita

Tabel 3 : Struktur Sintaksis Berita 1

Tabel 4 : Struktur Skrip Berita 1

Tabel 5 : Struktur Retoris Berita 1

Tabel 6 : Struktur Sintaksis Berita 2

Tabel 7 : Struktur Skrip Berita 2

Tabel 8 : Struktur Retoris Berita 2

Tabel 9 : Struktur Sintaksis Berita 3

Tabel 10 : Struktur Skrip Berita 3

Tabel 11 : Struktur Retoris Berita 3

Tabel 12 : Strukur Sintaksis Berita 4

Tabel 13: Struktur Skrip Berita 4

Tabel 14: Struktur Retoris Berita 4

Tabel 15: Struktur Sintakis Berita 5

Tabel 16: Struktur Skrip Berita 5

Tabel 17: Struktur Retoris Berita 5

Tabel 18 : Konstruksi Pemberitaan Penolakan Ormas Islam Terhadap RUU HIP di Media Cetak Harian Republika

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan media massa dapat membantu menjangkau penerima informasi lebih luas. Dengan arus informasi yang jelas kebenarannya dan pasti pertanggung jawabannya, media massa menjadi alat pemenuhan kebutuhan publik akan informasi. Melihat kepercayaan masyarakat yang besar terhadap media massa, informasi yang disampaikan oleh media meliliki peran kuat dalam membentuk opini milik publik. Sehingga, media memiliki hakikat dalam menjalankan fungsi milik masing-masing media itu sendiri.

Namun, dalam menjalankan peranannya media tidak dalam kondisi diam. Media memiliki ketertatikan akan realitas sosial. Peter D. Moss mengungkapkan bahwa ketika media berbicara, itu bermakna bahwa media membangun budaya dengan membingkai fakta dalam kerangka tertentu menjadi produk informasi. Konstruksi budaya ini merupakan serangkaian proses konstruksi realistik yang ditangkap, dikemas, disajikan dan disebarkan oleh media melalui politik pemaknaan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bahasa.[1] Artinya ada bermacam kepentingan-kepentingan yang berjalan di dalam media massa atau dalam kata lain ada ideologi yang berperan.

Ideologi terbentuk bukan tanpa sebab. Berita diproduksi dari ideologi dominan tertentu, yang berasal tidak hanya dari ide-ide besar, tetapi juga memiliki makna politik penandaan dan pemaknaan. Gramsci mengungkapkan bahwa hubungan antara pemilik modal dan pekerja media massa, yaitu hubungan antara pencari berita dan pemilik media, merupakan hubungan yang bersifat kekuasaan yang mendominasi dimana satu kelompok sosial memiliki posisi dominan atas kelompok sosial lain atau kelompok lebih rendah. Melalui hubungansekunder ini, pemilik media dapat mengontrol produksi berita yang dilakukan oleh media untuk memberikan kepastian bagi ideologi dan kepentingan modalnya.[2]

Dalam melihat kecenderungan ideologi suatu media massa, perlu adanya isu. Karena dalam setiap isu tersebut, masing-masing media akan mengabstrasikan melalui bingkai dan klasifikasi yang berbeda. Klasifikasi yang dilakukan oleh media pada dasarnya adalah kreasi dan pembuatan golongan-golongan tertentu menurut standar yang penting agar tampak wajar dan rasional. Hal tersebut dimaksudkan agar terjadi perubahan pendapat atau sikap seseorang. Seringkali realitasnya sama, hanya saja

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Eriyanto. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media.* (Yogyakarta: LKiS, 2001), Hlm. 166.

[2] Ahmad Muttaqin. "Ideologi dan Keberpihakan Media Massa". *Jurnal Komunikasi.* Vol.5, No.2 (2011).

terjadi perbedaan realitas tersebut disajikan dengan menonjolkan aspek-aspek tertentu dengan mengaburkan aspek lain.

Pada pertengahan tahun 2020 muncul isu yang marak dibicarakan oleh media.[3] Baik massa maupun media sosial, yakni isu penetapan Rancangan Undang-undang Haluan Ideologi Pancasila (RUU HIP). Rancangan Undang-undang tersebut merupakan usulan dari Badan Legislatif DPR RI yang terdiri dari sepuluh bab isi. Kesepuluh bab tersebut antara lain terdiri dari bab ketentuan umum, haluan ideologi pancasila, haluan ideologi pancasila sebagai pedoman pebangunan nasional, haluan ideologi pancasila sebagai pedoman sistem nasional kependudukan dan keluarga, pembinaan haluan ideologi pancasila, partisipasi masyarakat, pendanaan, ketentuan dan peralihan, dan ketentuan penutup.

Diantara isi draf dari RUU HIP, muncul beragam kontrofersi. Bermula dari keberadan RUU HIP yang dianggap tidak perlu karena Pancasila merupakan sumber hukum yang tidak seharusnya diolah menjadi undang-undang, substansi dari RUU HIP pun menuai banyak pertanyaan terutama isi dari bab 2 pasal 7 yang berisi pokok pancasila. Rancangan undang-undang tersebut menyebutkan bahwasanya ciri pokok pancasila merupakan trisila, yakni sosio-nasionalisme, sosio-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3] "Jangan Beri celah dan Ruang" *Palembang Pos* (Juni, 2020), hlm. 1, "RUU HIP Turunkan Derajat Pancasila" *Harian Umum Nasional Waspada* (Juni, 2020), hlm. 1, "Akhir Hayat RUU HIP" *Inilah Koran* (Juni, 2020), hlm. 1, "Jokowi Tegaskan Lagi Pancasila Sudah Final" *Media Indonesia* (Juni, 2020), hlm. 1, "RUU HIP Sangat Sensitif" *Indopos* (Juni, 2020), hlm. 4, "Pembahasan RUU HIP Didorong Dialogis" *Kompas* (Juni, 2020) hlm. 2.

demokrasi, serta ketuhanan yang berkebudayaan. Tiga hal yang dimuat dalam Pasal 7, yakni trisila, ekasila, dan ketuhanan yang berkebudayaan ini menuai banyak kritikan. Sebab diantaranya terdapat ekasila gotong-royong disebut terkristalisasi. Selain itu, pasal ini dianggap merujuk pada Pancasila 1 Juni 1945, bukan Pancasila yang disepakati dalam sidang PPKI. Diketahui pula bahwa TAP MPRS nomor XXV tahun 1996 yang ditekan oleh ketua MPRS Jendral A. H. Nasution yang menyatakan Partai Komunis Indonesia (PKI) sebagai organisasi terlarang menyebarkan ajaran komunisme, marsisme, dan leninisme ditiadakan. Dengan ditiadakannya TAP MPRS nomor XXV, dikhawatirkan akan mengacaukan sistem ketata negaraan dan pemerintahan karena hal tersebut dapat membangkitkan kembali Partai Komunis Indonesia (PKI).

Mengingat sejarah panjang Republik Indonesia dengan PKI, penulis tertarik meneliti permasalah RUU HIP ini. Pasalnya, isi dari Pasal 7 RUU HIP dianggap kontradiktif karena dianggap memeras Pancasila menjadi trisila dan ekasila. Peniadaan TAP MPRS nomor XXV dianggap beberapa pihak sebagai penanaman paham komunis dalam Rancangan Undang-Undang. Sebagai mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, penulis tertarik meneliti bagaimana media mengisahkan reaksi umat beragama terhadap peristiwa ini, pun reaksi dari pemimpin-pemimpin negara serta alasan pengajuan Rancangan Undang-undang Haluan Ideologi Pancasila.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Banyak kontra muncul mengenai pengusulan RUU HIP ini dari berbagai kalangan.[4] Beberapa pihak antara lain Majelis Ulama Indonesia (MUI), organisasi kemasyarakatan Muhammadiyah dan PBNU, hingga aliansi nasional anti-komunis. Media massa berlomba-lomba memberitakan peristwa tersebut dengan ciri khas media dan ideologi masing-masing. Masing-masing media tentu memiliki cara yang berbeda dalam membentuk opini publik mengenai kehendak media tersebut. Hal tersebut terjadi karena setiap media memiliki ideologi yang berbeda-beda, sehingga pengambilan sudut pandang terhadap suatu realitas disesuaikan dengan ideologi media tersebut. Dengan penyajian berita sedemikian rupa, media dapat menggiring opini publik, karena opini publik dipandang sangat penting dalam agenda media massa.

Oleh karenanya penelilti tertarik melakukan penelitian pembingkain yang dilakukan oleh media massa, dalam hal ini media cetak. Bagaimanakah pembingkaian media dalam menyajikan kontroversi yang terjadi, sehingga dapat diketahui bagaimana pemberitaan yang dilakukan oleh media massa, apakah berimbang atau menolak. Adapun media cetak yang akan diteliti adalah media Harian Republika. Mengingat dari segi latar belakang didirikan, media tersebut lahir dari perkumpulan komunitas Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[4] "MUI: Hentikan Perdebatan RUU HIP" *Kompas* (Juni, 2020), hlm. 2, "PKS-PAN Tetap Minta RUU HIP Dibatalkan" *Republika* (Juni, 2020), hlm.2, "RUU HIP Sulit Dilanjutkan" *Media Indonesia* (Juni, 2020), hlm. 3, "Ormas Lintas Agama Kompak Tolak RUU HIP" *Republika* (Juli, 2020), hlm. 1.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah peneliti jabarkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Harian Republika membingkai peristiwa penolakan ormas Islam terhadap RUU HIP?"

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan peneliti dari peneltian ini adalah untuk mengetahui pembingkaian yang dilakukan oleh Harian Republika dalam memberitakan isu penolakan ormas Islam terhadap RUU HIP.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Praktis

Manfaat praktis dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai edukasi kepada masyarakat tentang bagaimana cara media memberitakan suatu kejadian atau peristiwa. Sehingga kedepannya diharapkan masyarakat lebih kritis dalam mengelola informasi yang didapat dari media massa maupun sosial.

b. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, harapan peneliti dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan yang dapat digunakan sebagai rujukan dalam melakukan peneltian-penelitian selanjutnya yang terkait. Terutama penelitian mengenai analisis framing pemberitaaan isu tertentu oleh suatu media.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini adalah penelitian yang membahas tentang analisis framing pemberitaan penolakan ormas Islam terhadap RUU HIP oleh Harian Republika. Sebelumnya, sudah ada penelitian-penelitian yang meneliti tentang framing pemberitaan namun dengan objek dan fokus penelitian yang berbeda-beda. Maka dari itu diperlukan tinjauan pustaka untuk memberikan gambaran tentang perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan, guna menghindari adanya plagiasi. Beberapa tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Artikel jurnal berjudul *"Norma Hukum RUU HIP Sebagai Bentuk Pergolakan Ideologi Negara"* yang ditulis oleh Zuhri Saifuddin. Metode penelitian dalam jurnal ini bersifat normatif. Peneltian dalam jurnal ini bertujuan untuk mengetahui dialektika norma hukum RUU HIP sebagai implementasi Program Legislasi Nasional di DPR, serta dampak urgensi RUU HIP dalam kehidupan berbangsa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dan bernegara di Indonesia. Dari hasil dari penelitian ini disebutkan bahwa Pancasila adalah ideologi negara serta potret dan refleksi diri sebagai fondasi dalam menjalankan berbangsa dan bernegara. Posisi Pancasila sebagai ideologi Negara ditematkan pada posisi paling tinggi, tidak sejajar dengan pilar-pilar lainnya (UUD 1945, NKRI, dan bhineka Tunggal Ika). Sementara paham komunis dan khilafah jelas merupakan paham yang secara nyata menjadi ancaman bersama bangsa Indonesia. Dalam sejarah bangsa telah nyata terjadi mereka ingin mengganti Pancasila dengan ideologi lain. Dampak adanya RUU HIP membuat gejolak dan kegaduhan di publik yang menimbulkan multi perspektif yang meliputi semua bidang kehidupan berbangsa dan bernegara. Keberadaan RUU HIP dapat memicu perpecahan di masyarakat.[5]

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada objek dan kajian penelitian. Objek dalam penelitian jurnal ini adalah norma hukum RUU HIP, sedangkan ojek dari penelitian yang akan saya lakukan adalah berita-berita seputar penolakan ormas Islam terhadap RUU HIP. Perbedaan lain adalah dalam bidang kajiannya. Jika penelitian ini melihat polemik yang ditimbulkan akibat RUU HIP serta urgensinya, penelitian yang saya lakukan membahas tentang pembingkaian pemberitaan media

[5] Zuhri saifuddin, "Norma Hukum RUU HIP Sebagai bentuk Pergolakan Dialektika Ideoogi Negara", *Amnesti: Jurnal Hukum Universitas Muhmmadiyah Purwerejo,* Vol. 1 No. 2 (2019).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

terhadap penolakan yang dilakukan oleh ormas Islam terkait adanya RUU HIP.

2. Artikel jurnal berjudul "*Polemik Pengusulan Rancangan Undang-undang Haluan Ideologi Pancasila"* yang ditulis oleh Ningsih Susilawati dari International University Liaison Indonesia. Penelitian dalam jurnal ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis peristiwa polemik yang ditimbulkan oleh pengusulan RUU HIP serta urgensinya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data-data sekunder yang berasal dari media, jurnal, buku, media, dan website. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa sebab timbulnya polemik dari RUU HIP adalah tujuan dan substansi dari RUU HIP tidak jelas. karena kepribadian dan jiwa bangsa yang telah terwujud sejak dahulu kala, Pancasila telah menjadi landasan dan cita-cita hukumm nasional serta menempati posisi tertinggi dalam sistem hukum, sehingga adanya RUU HIP akan bertentangan dengan hireraki perundang-undangan yang disebutkan dalam UU No. 12 tahun 2011 tentang pembentukan peraturan perundang-undangan. Selaian itu, dengan tidak menjadikan TAP MPRS No XXV tahun 1966 tentang pembubaran Partai Komunis Indonesia (PKI) serta pernyataan bahwa PKI sebagai organsasi terlarang di seluruh wilayah Negara Indonesia dan larangan setiap kegiatan untuk menyebarkan ajaran Komunis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Maexisme, dan Leninisme sebagai dasar hukum, menunjukkan bahwa referensi penyusunan draf RUU HIP masih belum rigit, belum pasti, dan masih terlalu fleksibel. Penambahan konsep Ketuhanan serta ekasila dan trisila juga menimbulkan polemik yang memicu adanya multitafsir dan kontradiksi dengan Pancasila yang telah disepakati pada tanggal 18 Agustus 1945 serta terkandung dalam pembukaan UUD 1945. Oleh karenanya, usulan draf RUU HIP masih rancu baik dari segi hukum, isi, maupun naskah akademik.[6]

Sejauh ini penelitian seputar RUU HIP jarang ditemukan. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian saya adalah penelitian ini fokus meneliti seputar polemik pengusulan Rancangan Undang-Undang Haluan Ideologi Pancasila (RUU HIP). Garis besar penelitian ini adalah menguraikan apa saja polemik yang muncul akibat pengusulan RUU HIP Sedangkan, penelitian yang saya lakukan berfokus pada bagaimana media cetak Harian Republika merangkai ceritanya dalam memberitakan peristiwa penolakan yang dilakukan oleh ormas Islam terhadap RUU HIP.

Dari riset yang saya lakukan, belum ada penelitian sebelumnya yang membahas pembingkaian media terhadap pemberitaan RUU HIP, maupun secara khusus membahas pembingkaian penolakan yang dilakukan oleh ormas Islam terhadap RUU HIP.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[6] Ningsih Suliswati, "Polemik Pengusulan Rancangan Haluan Ideologi Pancasila", *POLITEA: Jurnal Politik Islam,* Vol. 3 No. 2 (2020).

3. Jurnal yang berjudul "*Analisis Framing Media Online dalam Pemberitaan Profil dan Kebijakan Menteri Susi Pudjiastuti (Studi pada Situs Berita Detik.com, Kompas.com, dan Antaranews.com Periode Oktober – Desember 2014)"* yang ditulis oleh Tari Suprobo, Royke Siahainenia, dan Dewi Kartika Sari dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi Universitas Satya Wacana. Penelitian ini adalah penelitan kualitatif dengan paradigman konstruktiif. Sementara metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing model Zhong Dang Pan dan M. Kosicki dengan membagi teks berita menjadi 4 dimensi struktural, yakni struktur sintakis, struktur krip, sturktur tematik, dan struktur retoris. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa media online melakukan framing dengan bermacam-macam cara, baik dari pemilihan sumber berita, pemilihan kutipan-kutipan tertentu untuk mendukung teks berita yang disajikan, serta pemilihan latar informas. Baik Detik.com, Kompas.com, dan Antaranews.com memiliki penggambaran masing-masing atas profil dan kebijakan mentri Susi Pudjiastuti yang sesungguuhnya ketiganya memiliki keteraitan, hanya saja bila dilihat secara msing-masing ketiga media online menyajikan berita yang seolah pecah-pecah.[7]

[7] Tari Suprobo, dkk., "Analisis Framing Media Online dalam Pemberitaan Profil dan Kebijakan Menteri Susi Pudjiastuti (Studi Pada Situs Berita detik.com, Kompas.com dan Antaranews.com periode Oktober – Desember 2014." *Journal of Social Reserch,* vol. 5 No. 1 (2016).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu memfokuskan bagaimana pembingkaian Detik.com, Kompas.com, dan Antaranews.com dalam pemberitaan mengenai profil dan kebijakan mentri Susi Pudjiastuti, sedangkan penelitian saya memfokuskan bagaimana Harian Republika membingkai pemberitaan mengenai penolakan yang dilakukan oleh ormas Islam terhadap RUU HIP.

4. Artikel jurnal berjudul "*Konstruksi Realitas dan Media Massa (Analisis Framing Pemberitaan LGBT di Republika dan BBC News model Robert N. Entman)*" yang ditulis oleh Ardhina Pratiwi mahasiswa pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Metode penelitian yanh digunakan oleh Ardhina Pratiwi dalam penelitian ini adalah kualitatif dan pendekatan deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni memilih sampel dengan mempertimbangkan kriteria yang dianggap mewakili. Menyadari media adalah saluran yang ampuh untuk mempengaruhi dam membujuk publik untuk membentuk opini bersama, penelitian dalam jurnal ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana Harian Republika melakukan framing terhadap pemberitaan LGBT. Subjek penelitian dalam jurnal ini adalah surat kabar Republika dan BBCnews online. Didukungan dengan teori konstruksi realitas sosial dan teori framing Robert N. Entman, hasil temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa Harian Republika

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

terbukti cenderung mengkontruksi peberitaan LGBT mengedepankan ideologi islam. Teks pemberitaan Harian Republika selalu mengutip sikap menteri agama dan majelis ulama. Sedangkan, BBC News memberitakan masalah LGBT dengan netral. BBC News tidak mencamtumkan persoalan agama dalam pemberitannya, namun condong mengangkat isu memanusiakan memanusiakan manusia dengan LGBT bahkan menambahkan contoh tokoh pro LGBT.[8]

Perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian ini adalah, penelitian ini memfokuskan penelitiannya pada bagaimana Republika dan BBC News mengkonstruksi pemberitaan LGBT. Sedangkan, penelitian saya berfokus pada pemberitaan seputar penolakan ormas Islam terhadap RUU HIP.

5. Artikel jurnal berjudul "*Media, Politik dan Kekuasaan (Analisis Framing Model Robert N. Entman tentang pemberitaan hasil pemilihan Presiden, 9 Juli 2014 di TV One dan Metro TV)"* yang ditulis oleh Ayub Dwi Anggoro dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Tipe penelilitian dalam artikel jurnal ini adalh deskriptif dengan menggunakan pendekatakan kualitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis framing dengan paradigm konstruksionis. Tayangan yang

[8] Ardhina Pratiwi, "Konstruksi Realita dan Media Massa (Analisis Framing Pemberitaan LGBT di Republika dan BBC News Model Robert N. Entman)", *Jurnal Thaqafiyyat,* vol. 19 No 01 (Juni, 2008).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

diteliti adalah tayangan yang mengupas hasil pemilu 2014 pada tanggal 9 Juli 2014 dengan judul acara "Presiden Pilihan Rakyat" di TV One dan "Presiden Pilihan Kita" di Metro TV. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nili keberimbangan dan kenetralitasan berita dan institusi media pada kasus ini telah hilang. Jurnal inimengataan bahwa ada dua ranah persaingan dalam industri media,yakni ranah bisnis dan ranah politis. Hal tersebut dapat terjadi karena keterlibatan para pemilik media dalam persaingan politik. Secara umum, media massa tidak hanya teridentifikasi sebagai partisan namun juga dianggap gagal menjalankan perananya pada pemilu presiden 2014. Sedangkan bila masyarakat tidak memiliki keterampilan yang memadai untuk menilai antara berita yang kredibel dan tidak, tidak menutup kemungkinan masyarakat akan tergiring opininya.[9]

Perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian artikel jurnal ini adalah penelitian ini memfokuskan penelitian pada bagaimana media, politik, dan kekuasaan berperan dalam pemberitaan hasil pemilihan presiden pada 9 Juli 2020, sedangkan penelitian saya memfokuskan pada pemberitaan peristiwa penolakan RUU HIP. Selain itu, objek dari penelitian pada artikel jurnal ini adalah media

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[9] Ayub Dwi Anggoro, "Media, Politik dan Kekuasaan (Analisis Framing Model Robert N. Entman tentang Pemberitaan Hasil Pemilihan Presiden, 9 Juli 2014 di TV One dan Metro TV", *Jurnal Aristo,* Vol. 2, No. 2 (Juni, 2014)

elektronik televisi program Metro tv dan tv One, sementara objek penelitian saya adalah media cetak Harian Republika.

E. Landasan Teori

1. Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme adalah teori yang dikembangkan oleh Jesse Delia dkk. Teori ini memiliki pengaruh yang besar di bidang komunikasi. Hipotesis teori menyatakan bahwa individu menafsirkan dan bertindak sesuai dengan kategori konsep yang mereka pertimbangkan. Realitas tidak disajikan dalam bentuk kasar, tetapi harus disaring melalui cara orang memandang sesuatu.[10]

Konstruktivisme menyatakan bahwa manusia memahami pengalaman berkelompok dan membedakan peristiwa berdasarkan kesamaan dan kepribadiannya. Perbedaan yang dirasakan masing-masing individu tidak hanya terjadi, melainkan terbentuk oleh hal-hal yang kontradiktif dalam sistem kognitif masing-masing individu. Sitem kognitif individu terdiri dari berbagagi macam perbedaan. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh pengalaman yang berbeda dari setiap individu yang dapat menyebabkan beragam pemaknaan.

Setiap individu memiliki sudut pandang dan kemampuan untuk membingkai pesan agar dapat dipahami orang lain.

[10] Stephen W. Littlejhon dan Karen A. Foss, *Teori Komunikasi,* terj. Mohammad Yusuf Hamdan, (Jakarta Selatan: Salemba Humanika) hlm. 178-179

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kemampuan ini dapat disebut pula dengan "pengambilan sudut pandang", termasuk di dalamnya kemampuan untuk menghasilkan argumen dan seruan. Kemampuan sudut pandang yang dimiliki oleh individu dapat berasal dari kehidupan sosial yang dipelajari melalui interasksi dengan orang lain. Selain itu, kebudayaan juga sangat penting dalam dalam proses memberi makna terhadap suatu peristiwa. Kebudayaan dapat memengaruhi bagaimana cara tujuan komunikasi ditetapkan, bagaimana suatu tujuan dicapai, serta jenis-jenis gagasan yang digunakan dalam skema kognitif dalam komunikasi.[11]

Teori konstruktivisme menjelaskan bahwa komunikator memiliki skema kognitif berbeda-beda yang dihasilkan dari berbagai faktor sosial, lingkungan, pengamatan, serta kebudayaan yang menjadi dasar masing-masing komunikan. Skema kognitif tersebut terbentuk secara bertahap bersama dengan perkembangan komunikator. Hal tersebutlah yang menjadikan komunikator memiliki pandangan yang berbeda terhadap suatu peristiwa. Hal tersebut pula yang menjadikan komunikator memiliki cara tersendiri dalam menceritakan peristiwa kepada orang lain dengan maksud agar mudah difahami oleh orang lain.

Dalam komunikasi media massa, media tentu memiliki latar belakang dan tujuan tersendiri dari didirikannya media tersebut.

[11] Ibid, hlm. 181.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tujuan serta visi dan missi dari media juga berbeda-beda. Oleh karenanya, kemampuan pengambilan sudut pandang media dalam meceritakan suatu peristiwa juga berdasarkan pada skema kognitif yang mendasari media tersebut.

2. Media Massa

a. Fungsi Media

Media memiliki fungsi sebagai pembuat dan pendistribusi informasi baik berupa berita, hiburan, dan pendidikan, yang dibutuhkan oleh masyarakat. Selain membuati formasi, media juga menciptakan lapangan kerja serta menghasilkan kesempatan kerja bagi masyarakat.[12] Dengan demikian selain berfungsi sebagai alat pemenuhan publik akan informasi, media juga memiliki peran ekonomi terhadap masyarakat. Media turut memiliki pengaruh tehadap tinggi rendahnya intensitas aktifitas ekonomi masyarakat.

Media berfungsi sebagai produsen informasi bagi masyarakat. Informasi yang diberikan oleh media memiliki kapasitas yang banyak, lingkup yang luas, dan dan arus informasi yang cepat. Dalam memberikan informasi kepada masyarakat, media dapat memproses sebuah informasi sehingga memberika dampak tertentu kepada komunikan. Media dapat mengatur atau menggiring opini publik sehingga berubah menjadi agenda publik yang pada saatnya dapat membiaskan dan mengalahkan agenda

[12] Henry Faizal Noor, *Ekonomi Media* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 283.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penguasa. Media dapat menonjolkan realitas yang dianggap penting dari besarnya perhatian khalayak terhadap sebuah peritiwa. Media memili super power dalalm mempengaruhi agenda maysrakat. Dari fungsi tersebut, lahirlah kekuatan-kekuatan besar dalam industri media massa. Media saling bersaing untuk memberikan informasi kepada masyarakat.

b. Reportase media

Reportase atau berita dapat diartikan ebagai laporan lengkap atau penjelasan dalam bentuk investigasi, berupa fakta lengkap dengan latar belakang atau tren yang mungkin terjadi di masa mendatang. Pandangankonstruktivis berita adalah hasul konstuksi sosial dan melibatkan campur tangan ideologi dan nilai-nilai wartawan dan media. Konstruksi berita dimulai dengan pemilihan fakta dan penentuan nilai berita dalam proses pemberitaan.

Berita atau informasi yang ada di media sangat ditentukan oleh jurnalis dan media itu sendiri. Dalam media banyak interaksi dan perilaku sosial yang berhubungan. Informasi yang dihasilkan media juga ditentukan oleh tempat dan lingkungan media tersebut. Hal ini termasuk sistem politik, sistem kekuasaan, serta kultur kekuasaan suatu Negara tempat media tersebut. Setiap presiden memiliki gaya kekuasaan tertentu. Misalnya di masa Soekarno, masa Orde Lama, masa Soeharto, maupun saat masa Orde Baru. Setiap kepala Negara memiliki kekuasaan dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

media memiliki represi yang berbeda. Pers menghirup udara kebebasan dengan kesempitan dan keleluasaan silih berganti. Artinya setiap perubahan sistem politik dapat mengubah sistem pers secara serentak.[13]

c. Ideologi Media

Ideologi merupakan kumpulan ide atau gagasan. Ideologi dapat diartikan sebagai visi yang komprehensif sebagai cara memandang segala sesuatu. Tujuan utama dibalik ideologi adalah menawarkan perubahan melalui proses pemikiran normatif. Ideologi adalah sistem pemikiran abstrak yang tidak hanya sekedar pembentuk ide yang diterapkan pada masalah publik sehingga membuat konsep tesebut menjadi inti politik. Secara implisit, setiap pemikiran politik mengikuti sebuah ideologi walaupun diletakkan sebagai sistem berpikir yang eksplisit.

Banyak definisi tentang ideologi. Raymond William mengelompokkan penggunaan ideologi dalam tiga area. *Pertama,* ideologi merupakan sebuah sistem kepercayaan yang dimiliki oleh suatu kelompok atau kelas tertentu. Ideologi adalah seperangkat sikap yang dibentuk dan diorganisasikan dalam bentuk yang koheren.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[13] Septiawan Santana, *Jurnalisme Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hllm. 85.

Kedua, ideologi merupakan sebuah kepercayaan yang dibuat (ide atau kesadaran palsu) yang bisa dilawan dengan pengetahuan ilmiah. Dalam pengertian ini, ideologi adalah sepeangkat kategori yang dibuat dan dibangun melalui kesadaran palsu ketika kelompok yang berkuasa atau dominan menggunakannya untuk mendominasi kelompok lain yang lebih lemah. Ideologi disebarkan melalui berbagai instrumen termasuk media massa.

Ketiga, ideologi diartikan sebagai proses produksi makna dan ide. Ideologi bekerja dengan merumuskan makna secara eksklusif yang mempresentasikan kepentingan kelompok dominan tertentu. Melalui perumusan makna ini, ideologi mengkonstruksi dan memproduksi makna dari suatu realitas secara sewenang-wenang untuk kepentingan komunikator.[14]

Dalam menjalankan fungsinya yakni fungsi informasi dan ekonomi, media berada dalam dua himpitan kepentingan, kepentingan idealisme dan kepentingan ekonomi. Dalam mendistribusikan beritanya, media tentu melakuakn bisnis. Agar kepentingan bisnis media massa terjaga, maka komoditas dalam bentuk media harus mampu memberikan kepuasan bagi konsumen. Orientasi kepuasan pelanggan dalam beberapa saat dan titik bertentangan dengan idealisme media massa. Dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[14] Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yoggyakarta: LkiS, 2009), hlm. 88-89.

praktiknya, terkadang kepentingan bisnis mendominasi idealisme media massa sehingga secara pregmatik menggeser ideologi semula media ke arah ideologi kapitalistik. Media inilah, media yang takluk di bawah cengkraman kapitalisme akan membentuk sikap da perilaku pekerja pers yang memposisikan informasi semata-mata sebagai komoditas. Informasi tanpa bobot komoditas dinilai lebih jauh dari rasa ingin tahu (*sense of curiosity*). Padahal, pemenuhan keingin tahuan manusia pada dasarnya sangatlah bergantung kepada kemauan baik pengelola lembaga media massa dalam menyajikan informasi.

Ideologi kapitalistik yang menjadi kekuatan dominan dalam industri media secara masif menjadi inti dari proses mobilisasi massa ke arah konstruksi sosial yang berorientasi pada materialisme. Berita sebagai produk utama media massa mengemas ideologi kapitalistik dalam bingkai jurnalistik sehingga terkesan alami. Peristiwa atau realitas apapun yang diliput media massa akan hadir kepada publik bukan dalam wujud apa adanya, tetapi telah terkonstruksi dalam wujud baru yang ideologis dan berimbang dengan kepentinagn kapital kelompok dominan.[15]

Dalam pola hubungan industrial inilah media massa dan pelaku ekonomi industri terbangun. Kebutuhan kapital sebagai instrumen pendukung operasional media massa disediakan oleh

[15] Ibid, hlm. 164.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pelaku ekonomi industri, sementara kebutuhan pasar bagi industri disediakan oleh media massa. Hubungan yang saling bergantung ini berpengaruh besar bagi performa media massa di hadapan publik. Berita sebagai produk utama didesain bukan hanya berisi informasi, tetapi juga seperangkat nilai yang beroperasi secara ideologis untuk mendukung kepentingan tertentu. Kepentingan yang didukung adalah kekuatan yang mendominasi praktik-praktik media massa yang pada umumnya didasarkan atas kontribusi kapital.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yakni untuk menggambarkan, menjabarkan, serta memberikan deskripsi mengenai penolakan ormas Islam terhadap RUU HIP yang diberitakan media. Penelitian deskriptif memuat upaya mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan peristiwa yang sedang terjadi. Pendekatan yang penulis ambil adalah jenis pendekatan kualitatif dengan metode content analysis dimana metode ini bersifat membahas isi suatu informasi tertulis dalam suatu media.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah asal informan atau tempat informasi yang didapat. Subjek pada penelitian ini adalah berita-berita penolakan ormas Islam terhadap RUU HIP dimulai sejak pengusulan RUU HIP tanggal 22 April 2020 sampai 17 Juli 2020.

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Objek penelitian adalah suatu atribut dari individu, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulan darinya.[16] Adapun objek pada penelitian ini adalah struktur-struktur analisis framing, yakni struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retoris. Dimana menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki keempat struktur tersebut digunakan sebagai perangkat mengidentifikasi sandi-sandi pembingkaian media.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi yang peneliti lakukan adalah dengan mengumpulkan teks-teks pemberitaan penolakan ormas Islam terhadap RUU HIP periode 22 April 2020 hingga 27 Juli 2020.

[16] Sugiyanto, Memahami Peneitian Kualitatif

Peneliti juga mengambil data yang digunakan melalui pengumpulan data, studi pustaka dan kajian pustaka terkait permasalahan yang diangkat. Pengumpulan dokumen tersebut digunakan untuk memberikan gambaran dan informasi untuk mendukung analisis data dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan data utama pada media Harian Republika yang memuat pemberitaan peristiwa tentang penolakan ormas Islam terhadap RUU HIP.

4. Teknik Analisis Data

Adapun penulis akan menggunakan dua tahapan dalam menganalisis data, yakni tahap pemeriksaan data dan tahap interpretasi temuan data. Pada tahap pertama yakni tahap pemeriksaan data, penulis akan membaca seluruh berita yang dimuat di media Harian Republika periode 22 April 2020 ampai 17 Juli 2020 guna memeriksa semua data yang diperoleh kemudian mencocokkan dari ketepatan peristiwa yang diberitakan, kelengkapan, kejelasan makna, serta relevansinya dengan pokok masalah yang akan dibahas. Tahap kedua yakni interperetasi temuan data. Pada tahapan ini peneliti berupaya menafsirkan atau menginterpretasikan hasil analisis data.

Terkait analisis data, penulis menggunakan metode analisis framing model Zhongdang pan dan Gerald M. Kosicki. Sebetulnya banyak model analisis framing. Namun, model ini merupakan model

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang paling paling populer dan banyak dipakai sebagai salah satu alternatif dalam menganalisis tek media.

Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki memandang bahwa pembingkaian yang dilakukan oleh media massa umumnya berkaitan dengan "makna". Dari makna itulah media membuat potongan-potongan kerangka yang kemudian digunakan agar bisa disatukan menjadi sebuah "bingkai". Bingkai tersebutlah yang akan menjadi inti dari media, yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi sebuah teks yang akan disusun menjadi berita.[17]

Strategi seleksi isu dan penekanan isu dalam proses analisis framing menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki ialah dengan pemikiran dasar bahwa framing merupakan strategi media mengkonstruksi dan memproses berita. Framing adalah sebuah perangkat yang digunakan untuk menanamkan informasi, memberikan makna tertentu, memberi tafsir terhadap sebuah peristiwa, dan kemudian dihubungkan dengan gaya dan konvensi pembentukan berita. Namun terdapat dua aspek dasar framing yang perlu diperlakukan dan diperhatikan sebelum melakukan analisis, yaitu:[18]

1) Penulisan fakta atau realitas

[17] Eriyanto, *Ananlisi Framing:konstruksi, Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta:LkiS, 2012), hlmn. 293.

[18] Ibid hlm. 81.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pada aspek pertama ini, langkah dalam proses memilih fakta harus didasarkan pada penanaman asumsi bahwa seorang jurnalis atau wartawan tidak mungkin melihat suatu peristiwa tanpa prespektif dari masing-masing individu. Dalam menceritakan peristiwa seorang jurnalis akan dihadapkan dalam labirin pemilihan fakta: apa yang akan dipih dan apa yang akan dibuang, bagian apa yang akan dikisahkan dalam menulis realitas dan bagian apa yang tidak perlu ditulis. Proses inilah penyebab konstruksi suatu peristiwa akan berbeda antara satu media dengan media yang lain. Sebuah media dapat memilih fakta tertentu, menonjolkan aspek tertentu, hingga menghasilkan berita tertentu yang bisa jadi berbeda dengan kisah dari media lain padahal dalam peristiwa yang sama.

2) Menuliskan fakta

Proses dalam aspek ini terkait dengan bagaimana fakta yang dipilih masing-masing jurnalis disajikan kepada publik. Penyajian ini biasa diungkapkan dengan pemilihan kata, pembentukan kalimat, serta pembagian proporsi dalam sebuah teks berita. Bantuan aksesori seperti grafik, tabel, foto, dan lain sebagainya sangat membantu dalam proses ini.

Dalam mengidentifikasi sandi-sandi yang dilakukan dalam proses framing, Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki melakukan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pendekatan melaui pembagian struktur-struktur yang runtun. Terdapat empat struktur besar yang digunakan, yakni:

1) Struktur Sintaksis

   Struktur sintaksis melihat pembingkaian melalui susunan kata dan frasa dalam kalimat. Dalam wacana berita, sintakis melakukan analisis dari aspek susunan bagan berita, dimana di dalamnya memuat judul, *lead*, latar informasi, sumber maupun kutipan yang dicantumkan, dan penutup. Struktur sintakis juga menandakan wacana melalui pemaknaan arti penting, relevansi dan kemenonjolan. Hal ini dapat diidentifikasi melalui bentuk penulisan piramida terbalik dalam sebuah berita.

2) Struktur Skrip

   Struktur ini melihat cara bercerita jurnalis dalam menuangkan tulisan demi tulisan untuk memberitkan kejadian. Dalam melihat hubungan serta peristiwa dengan lingkungan pembawa, struktur ini memiliki bentuk umum syarat kelengkapan berita 5W + 1 H.

3) Struktur Tematik

   Bagi zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, berita ibarat sebuah pengujian hipotesis. Sehingga tema adalah elemen yang penting untuk dianalisis karena terkait dengan kutipan sumber yang diberikan untuk mendukung hipotesis.

4) Struktur Retoris

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pemilihan gaya atau kata yang dipilih oleh jurnalis secara langsung memperlihatkan upaya wacana berita dalam mengisahkan elemen-elemen yang ingin ditonjolkan. Dengan menyertakan gambar atau grafik tertentu, jurnalis ingin membuat citra dengan senjata retoris. Menyertakan struktur retoris dari bingkai berita menunjukkan kecenderungan bahwa apa yang disamaikan adalah sebuah kebenaran.[19]

Keempat struktur tersebut dapat digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:

Tabel 1

Unsur-unsur struktur analisis framing model Zhogdang Pan dan Gerald M. Kosicki

STRUKTUR	**PERANGKAT FRAMING**	**UNIT YANG DIAMATI**
SINTAKIS Cara jurnalis Menyusun fakta	1. Sistem berita	*Headline, lead,* latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup.
SKRIP Cara jurnalis Mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	5W + 1H

[19] Ibid hlm. 294.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TEMATIK Cara jurnalis Menulis fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraf, proporsisi, kalimat, hubungan antar kalimat.
RETORIS Cara jurnalis Menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksutkan untuk memudahkan pembatasan kripsi. Penulisan secara sistematis dibagi ke dalam lima bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi penguarain tentang keterangan-keterangan yang berisi dasar penelitian seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : GAMBARAN UMUM

Bab ini berisi gambaran umum, sejarah, visi dan misi, serta redaksional media cetak Republika. Bab ini juga berisi tentang gamabaran umum seputar Rancangan Undang-Undang Haluan Ideologi Pancasila (RUU HIP) serta rangkuman pemberitaan yang dilakukan oleh Republika Bertujuan untuk memberikan iformasi mengenai media cetak yang digunakan dalam penelitian ini serta memberikan gambaran mengenai peristiwa yang terjadi sebagai objek penelitian.

BAB III : PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi temuan atau penjelasan analisis berita penolakan ormas Islam terhadap RUU HIP pada media cetak Kompas dan analisis berita penolakan ormas Islam terhadap RUU HIP pada media cetak Republika.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV : PENUTUP

Dalam bab penutup penulis memberikan uraian kesimpulan dan saran atas penelitian yang dilakukan. Pada bab ini penulis menguraikan jawaban atas rumusan masalah setelah melakukan analisis pembingkain mengenai konstruksi yang dilakukan oleh media cetak Republika atas pemberitaan penolakan ormas Islam terhadap RUU HIP.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Media memiliki strategi wacana tersendiri dalam memaknai suatu peristiwa. Frame yang digunakan oleh media menentukan bagaimana fakta yang diambil, siapa yang diwawancarai, bagaimana hasil wawancara diperlakukan, dan bagaimana ia ditulis dan ditempatkan dalam halaman surat kabar.

Harian Republika dalam peristiwa penolakan ormas Islam terhadap RUU HIP menyetujui penolakan tersebut. Citra yang ingin ditampilkan kepada publik adalah RUU HIP mengandung pasal yang berbahaya bagi ideologi negara dan agama.

Struktur sintaksis analisis menunjukkan wawancara yang dimuat oleh Republika adalah pendapat dari tokoh ormas keagamaan, baik dari perwakilan ormas Islam maupun perwakilan ormas Katolik dan Budha. Pendapat ketidak-setujuan ormas Islam terhadap RUU HIP diuraikan dengan detail panjang. Harian Republika tidak menyajikan berita ini sebagai pro-kontra, hal tersebut ditunjukkan bagaimana Harian Republika tidak mencantumkan penjelasan dari pihak pengusul RUU HIP. Akibatnya, pemusatan berita bukan hanya tetang penghapusan pasal yang bermasalah, melainkan penolakan keseluruhan RUU HIP.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari sturtur skrip, Harian Republika menyusun teks berita dengan unsur 5W+1H. Dalam teks pemberitaan, Harian Republika menonjolkan unsur *why* sebagai alasan mengapa ormas Islam menolak penyusunan RUU HIP sepenuhnya. Skema yang ditonjolkan Harian Republika adalah adanya poin-poin dari RUU HIP yang bermasalah, serta penjelasan mengapa poin-poin tersebut berbahaya.

Tematik pemberitaan Harian Republika ditulis dengan satu tema besar, yakni pembahasan RUU HIP harus diberhentikan sepenuhnya jangan hanya menghapuskan pasal-pasal yang bermasalah. Dari struktur retoris, Harian Republika menaruh perhatian lebih terhadap peristiwa penolakan yang dilakukan ormas Islam terhadap RUU HIP. Empat dari lima berita penolakan ormas Islam terhdap RUU HIP menjadi berita utama di halaman pertama koran ini. Selain itu judul berita-berita tersebut disajikan dengan ukuran font lebih besar, hal tersebut bertujuan untuk membuat pembaca menaruh perhatian lebih terhadap berita penolakan ormas Islam terhadap RUU HIP. Dalam mengisahkan peristiwa ini Harian Republika juga menggunakan kata dan idiom yang menyudutkan RUU HIP. Beberapa teks berita menyertakana foto, tabel, serta menonjolkan kutipan dari suatu pihak untuk mendukung arti pesan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang pembingkaian pemberitaan penolakan ormas Islam terhadap RUU HIP di media cetak Harian Republika, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Masyarakat mestinya menjadi konsumen yang aktif dan kritis dalam menerima informasi yang disajikan oleh media maupun individu. Mengingat setiap pihak atau setiap komunikan memiliki karakteristik dan latar belakang masing-masing yang menyebabkan mereka memiliki bingkai tersendiri dalam memandang peristiwa.
2. Dalam memberitakan peristiwa penolakan RUU HIP, Harian Republika harusnya juga menjelaskan proses awal bagaimana Pembentukan Rancangan Undang-Undang tersebut serta menyertakan wawancara dari pihak pendukung. Sehingga pembaca lebih mengetahui lebih dalam maksud serta runtutan dari peristiwa tersebut.
3. Bagi akademis yang akan melakukan studi penelitian analisis framing media massa, baik media cetak maupun online, peneliti menyarankan untuk memperdalam konteks yang akan diteliti karena hal tersebut akan mempengaruhi hasil analisis penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Bungin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Kencana, 2007.

Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media,* Yogyakarta: LKis, 2001.

Eriyanto, *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*, Jakarta: Kencana, 2013.

Hamad, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa,* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.

Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Littlejhon, Stephen W., dan Karen A. Fosall, Teori Komunikasi, terj. Mohammad Yusuf Hamdan, Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2008.

Santana, Septiawan, *Jurnalisme Kontemporer,* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.

Waryono dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Artikel Jurnal:

Anggoro, Dwi Ayub, "Media, Politik dan Kekuasaan (Analisis Framing Model Robert N. Entman Tentang Pemberitaan Hasil Pemilihan Presiden 9 Juli 2014 di Metro TV", *Jurnal Aristo,* vol 2:2, 2014.

Muttaqin, Ahmad, "Ideologi dan Keberpihakan Media Massa", *Junal Komunikasi,* vol. 5:2, 2011.

Pratiwi, Ardina, "Konstruksi Realita dan Media Massa (Analisis Framing Pemberitaan LGBT di Republika dan BBC News Model Robet N. Entman)", *Jurnal Thaqafiyyat,* vol. 19:01, 2008.

Rachmawati, Dyah, "Komodifikasi Berita di Balik Ideologi Ekonomi Politik Media (Studi pada program "Polemik" di Radio Sindo Trijaya 104.6 FM Jakarta), *Jurnal Komunikasi,* vol. 7:1, 2015.

Rosniar, Andi Alimuddin dan Hasrullah, "Ideologi dan Hegemoni Media Cetak Melalui Editorial pada Halaman Media Indonesia", *Jurnal Komunikasi*, vol. 2:2, 2013.

Saifudin, Zuhri, "Norma Hukum RUU HIP Sebagai Bentuk Pergolakan Dialektika Ideologi Negara", *AMNESTI: Jurnal Hukum Universitas Muhammadiyah Purwerejo,* vol. 1:2, 2019.

Satria, Viqri Rahmad, "Pandangan Dewan Pimpinan Wilayah Front Pembela Islam Kalimantan Barat Terhadap Rancangan Undang-Undang Haluan Ideologi Pancasila", *Al-Ulum Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol. 6:2, 2020.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Suliswati, Ningsih, "Polemik Pengusulan Rancangan Haluan Ideologi Pancasila", *POLITEA: Jurnal Politik Islam*, vol. 3:2, 2020.

Suprobo, Tari, Reyke Siahainenia dan Dewi Kartika Sari, "Analisis Framing Media Online dalam Peberitaan Profil dan Kebijakan Mentri Susi Pudji Astuti (Studi pada Berita Detik.com, Kompas.com dan Antaranews.com Periode Oktober – Desember 2014)", *Journal Of Social Reserch,* vol. 5:1, 2016.

Surat Kabar:

Harian Umum Nasional Waspada, Pemberitaan RUU HIP, Medan: PT Penerbitan Harian Waspada, 2020.

Kompas, Pemberitaan RUU HIP, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2020.

Media Indonesia, Pemberitaan RUU HIP, Sukoharjo: PT Citra Media Nusantara Purnama, 2020.

Palembang Pos, Pemberitaan RUU HIP, Palembang: 2020.

Surat Kabar Harian Republika, Pemberitaan Mengenai Penolakann Ormas Islam Terhadap RUU HIP, Yogyakarta: Penerbit Republika, 2020.

Internet:

http://tirto.id/siapa-pengusul-ruu-hip-kenapa-itu-tak-penting-fHMP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

https://nasional.tempo.co/read/1354850/inilah-isi-ruu-haluan-ideologi-pancasila-yang-menuai-kontroversi/full?view=ok

https://mahakamedia.com/tentang_kami/mahaka_media

https://m.republika.co.id/page/anniversary

http://kbbi.web.id/getol.html

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA